



KEYNOTE SPEECH
MENTERI PERINDUSTRIAN
DALAM
INDONESIA INVESTMENT FORUM

MILAN, 07 SEPTEMBER 2015

Yang terhormat, Kepala BKPM, Bapak Franky Sibarani;

Yang terhormat, Duta Besar Republik Indonesia Untuk Italia, Bapak August Parengkuan;

Yang terhormat, Presiden *Italian Trade Agency*, Mr. Riccardo Monti;

Yang terhormat Bapak Nasril Bahar, Bapak Zulfan Lindan, Bapak Iskandar Dzulkarnain Syaichu, perwakilan Komisi VI DPR RI;

Yang saya hormati, Bapak Rano Karno, selaku Gubernur Banten dan Bapak Muhammad Zainul Majdi, selaku Gubernur Nusa Tenggara Barat;

Yang saya hormati Para Pebisnis dan Perwakilan Industri di Italia;

Para Eselon I dan hadirin sekalian yang saya muliakan.

Assalamualaikum Wr. Wb,

Salam Sejahtera,

Buongiorno!

Pertama kami menyampaikan penghargaan kepada BKPM yang telah menyelenggarakan *Indonesia Investment Forum*, momen yang sangat berharga untuk menemukan peluang kerjasama bisnis antara Indonesia – Italia khususnya kerjasama di sektor industri manufaktur.

Saya sangat berharap bahwa pertemuan ini akan menjadi forum konsolidasi dan sinergi peningkatan hubungan industri Indonesia – Italia, yang kemudian akan mampu merespon tantangan ekonomi global terhadap pertumbuhan industri manufaktur di Indonesia dan Italia. Dan pada kesempatan ini saya ingin sedikit menggambarkan betapa pentingnya peningkatan konsolidasi dan sinergi di antara kedua negara.

Hadirin yang saya hormati,

Tahun ini Indonesia memperingati ulangtahun kemerdekaan ke – 70. Di usia tersebut Indonesia telah menempatkan dirinya sebagai salah satu negara yang patut diperhitungkan dalam kancah hubungan internasional. Hal ini didorong oleh pertumbuhan jumlah kelas menengah yang signifikan dan akan terus bertambah seiring dengan bonus demografi yang sedang dan akan kita nikmati. Dalam 15 tahun terakhir, Indonesia juga mengalami lonjakan Produk Domestik Bruto, dari sekitar 1000 triliun rupiah, menjadi sekitar 10 ribu triliun rupiah dan menjadi kekuatan ke-16 ekonomi dunia. Kini Indonesia duduk sejajar dengan negara-negara maju di Forum G-20.

Jika kita berbicara dari sisi industri manufaktur maka berdasarkan kajian *Manufacturing the future: the next era of global growth and innovation* oleh *McKinsey Global Institute* pada tahun 2012 disampaikan bahwa sejak tahun 2010 Indonesia telah menempati nomor ke 13 di dalam daftar ranking negara manufaktur di dunia yang memberikan kontribusi terbesar dalam *total value added* dunia. Kajian tersebut juga disampaikan bahwa industri manufaktur di Indonesia telah

berperan besar dalam pertumbuhan GDP. Hal ini menunjukkan prospek positif pertumbuhan manufaktur Indonesia dan makin meningkatnya peran manufaktur dalam mendorong tingkat kemakmuran dan tahap pembangunan, dan menggambarkan *domestic demand* dan peningkatan kemampuan bidang *services*.

Bapak dan Ibu Undangan yang terhormat,

Pemerintahan Jokowi-JK telah menetapkan target pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat tumbuh mencapai 7% pada akhir 2019, sehingga dapat menyerap 2 juta tenaga kerja dan mengurangi tingkat kemiskinan serta ketimpangan pembangunan. Untuk mencapai target tersebut Indonesia membutuhkan aktivitas ekonomi diberbagai bidang dan salah satunya kuncinya adalah melalui memperkuat industri manufaktur yang ditopang oleh inovasi dan sumber daya manusia yang berkualitas. Sebagai informasi, kontribusi sektor industri manufaktur dalam GDP Indonesia pada tahun 2013 mencapai 20,8% atau tertinggi dibandingkan sektor pertanian dan perdagangan serta pertambangan yang masing-masing memberikan kontribusi sebesar 14,4%, 14,3% dan 11,2%. Dan dalam Rencana

Induk Pembangunan Industri (RIPIN) telah ditargetkan kontribusi tersebut mengalami pertumbuhan yaitu 24,9% tahun 2020, 27,4% tahun 2025 dan 30% pada tahun 2035.

Hadirin yang saya hormati,

Dengan adanya kesadaran bahwa kemajuan suatu negara sangat bergantung pada industrinya, maka Kementerian Perindustrian telah memfokuskan kepada pengisian kekosongan mata rantai produksi, yaitu dengan program Hilirisasi hasil tambang ke produk jasa dan industri serta Hilirisasi produk-produk pertanian menjadi produk agro-industri.

Tujuan program hilirisasi adalah untuk meningkatkan nilai tambah, memperkuat struktur industri, menyediakan lapangan kerja, dan memberikan peluang usaha. Untuk mengisi kekosongan industri dalam mata rantai produksi, Pemerintah juga mendorong tumbuhnya industri antara (*intermediate industry*) yang akan memasok kebutuhan bahan baku dan bahan penolong industri hilir yang selama ini masih banyak diimpor. Beberapa industri antara (*intermediate industry*) yang akan didorong adalah tindak lanjut dari pengembangan Industri Hulu Agro, Industri Logam Dasar dan Bahan Galian Bukan

Logam, serta Industri Kimia Dasar Berbasis Migas dan Batubara.

Selain target tersebut, Pemerintah Indonesia telah menargetkan di dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional-nya untuk menumbuhkan 9000 industri skala menengah besar, 20.000 industri menengah kecil serta pembangunan 14 kawasan industri di luar pulau Jawa.

Angka tersebut merupakan target yang cukup ambisius dan menantang, tetapi kami meyakini bahwa kerjasama Indonesia – Italia dapat merespon pencapaian target tersebut.

**Bapak dan Ibu yang saya hormati,
Rekan – rekan Pebisnis yang terhormat,**

Hari ini merupakan salah satu hari yang penting dalam hubungan manufaktur Indonesia dan Italia karena pada hari ini kami telah menandatangani *Technical Arrangement* kerjasama sektor industri kulit, alas kaki dan tekstil, yang merupakan tindak lanjut dari penandatanganan *Memorandum of Understanding* pada tanggal 12 Desember 2014 di Jakarta. Momentum yang menunjukkan komitmen yang sangat kuat dari Pemerintah, Asosiasi dan Pebisnis Indonesia untuk terus mencari dan

mempererat kerjasama dengan Pemerintah, Asosiasi dan Pebisnis Italia di sektor – sektor industri potensial.

Kami menyadari bahwa di Italia terdapat beberapa perusahaan industri yang ternama di dunia. Italia telah menjadi wilayah yang di dalamnya terdapat nama – nama besar produk industri, yang memiliki pengalaman dan kemampuan teruji selama bertahun – tahun.

Kekuatan inovasi dan kreatifitas industri Italia, khususnya di bidang permesinan dan suku cadang, kendaraan dan fashion, dipadukan dengan kemampuan industri yang tengah berkembang pesat, sumber daya alam yang melimpah dan kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki oleh Indonesia diharapkan akan memberikan kontribusi positif dan manfaat proporsional bagi kedua negara.

Oleh karena itu, kita perlu meningkatkan hubungan kerjasama antara kedua negara, tidak hanya dalam bentuk penanaman modal semata, tetapi didukung inovasi maupun penelitian dan pengembangan dibidang industri manufaktur untuk mendorong produktivitas bernilai tambah tinggi.

Bapak dan Ibu yang saya hormati,

Sebelum mengakhiri sambutan ini, sekali lagi saya ingin menyampaikan Indonesia berharap agar perusahaan Italia dapat berkontribusi dalam program hilirisasi dengan menanamkan modalnya di sektor industri tersebut. Melalui hilirisasi Indonesia diharapkan dapat mengurangi ketergantungannya terhadap impor bahan baku dan bahan penolong maupun barang modal. Selaku Menteri Perindustrian, saya ingin melihat bertambahnya perusahaan Indonesia dan Italia yang dapat bermitra disektor industri manufaktur baik dalam penanaman modal maupun keikutsertaan dalam jaringan suplai global.

Akhirnya, saya ingin menyampaikan bahwa saat ini saya bersama jajaran pejabat eselon I Kementerian Perindustrian yang hadir akan mendengarkan dan merespon masukan – masukan yang ada. Hal ini kami lakukan karena kami berharap kerjasama manufaktur Indonesia – Italia dapat segera terwujud dan memberikan nilai tambah yang jauh lebih besar dengan input teknologi menengah dan tinggi, baik untuk memenuhi permintaan pasar domestik maupun pasar luar negeri.

**Terima Kasih,
Wassalamualaikum Wr. Wb.**

**MENTERI PERINDUSTRIAN
SALEH HUSIN**